

Analisis Kemampuan Literasi Al-Qur'an Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Sungai Empat dan Implementasi Program Magrib Mengaji

¹Neni Hermita, ¹Ernidawati, ²Haryono, ²Ira Yustika, ²Egia Febriani, ²M. Alfatah Putra W, ²Ari Ardiansyah, ²Azahrah Aprila, ²Nisywatul Inayah, ²Ira Mawaddah, ²Almustika Wati.

¹Program Studi Pendidikan Fisika, P MIPA, FKIP, Universitas Riau

²Mahasiswa Kukerta Universitas Riau

*Corresponding author's email:

neni.hermita@lecturer.unri.ac.id

Submitted: 30/09/2024

Revised: 14/10/2024

Accepted: 14/10/2024

Published: 31/12/2024

Vol. 2

No. 2

© 2024 The Authors.

This open access article is distributed under a (CC-BY License)

Abstrak-Al-Qur'an merupakan kitab suci agama islam yang diturunkan melalui Nabi Muhammad Saw. Membaca al-quran merupakan salah satu ibadah yang dilakukan oleh umat islam yang juga salah satu pengamalan salah satu rukun iman, yaitu iman kepada kitab Allah SWT. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan literasi membaca Al-Qur'an anak-anak kelurahan sungai empat. Pentingnya kemampuan literasi khususnya pada anak-anak merupakan salah satu alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana data dikumpulkan dalam bentuk survei, angket, dan wawancara

Keywords: Literasi, Al-Qur'an, Magrib Mengaji.

Abstract- The Qur'an is the holy book of Islam which was revealed through the Prophet Muhammad SAW. Reading the Qur'an is one of the worships carried out by Muslims which is also one of the experiences of one of the pillars of faith, namely faith in the book of Allah SWT. The purpose of this study was to analyze the literacy skills of reading the Qur'an of children in Sungai Empat Village. The importance of literacy skills, especially in children, is one of the reasons why this study was conducted. This study uses a qualitative research method, where data is collected in the form of surveys, questionnaires, and interviews.

Keywords: Literacy, Al-Qur'an, Maghrib Recitation.

1 Pendahuluan

Al-Qur'an berasal dari kata qara'ah yang memiliki pengertian mengumpulkan dan Qira'ah yang mempunyai pengertian bacaan (Surawan, 2011). Sehingga perlu bagi manusia untuk mempelajari apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an, dimana Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT sebagai petunjuk yang dipakai oleh umat muslim diseluruh muka bumi.

Literasi adalah kemampuan yang untuk mengakses informasi melalui aktivitas menelaah, menulis, membaca, dan mengobservasi serta memaknai informasi secara kritis, dialektis, idealis, dan otokratis yang dibantu dengan teknologi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan (Harahap *et al.*, 2022). Sejalan dengan hal itu Majid mengatakan Literasi adalah kecakapan membaca dan menulis seseorang untuk meraih informasi dan pengetahuan (2019). Sedangkan literasi Al-Qur'an diartikan sebagai usaha seseorang untuk belajar tentang apa yang terkandung pada Al-Qur'an yang diamalkan dengan berupa perbuatan memahami bacaan, memperbaiki kemampuan menulis, dan memahami dasar serta ciri khas tertentu dalam membaca Al-Qur'an (Khumaira, 2022).

How to Cite :

Hermita, Neni et al (2024). Analisis Kemampuan Literasi Al-Qur'an Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Sungai Empat dan Implementasi Program Magrib Mengaji. *Jurnal Selektapkm : Pengabdian Masyarakat dan Kukerta*. 2(2), 1-6

Literasi Al-Qur'an juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an, memahami sejarah dan terjemahan serta paham akan makna setiap bacaan Al-Quran (Agus et al., 2022). Literasi yang memiliki peranan penting dalam umat islam yang merupakan pendidikan dasar yang harus dimiliki dan diusahakan untuk setiap umat islam (Jayana, 2021). Pentingnya kemampuan literasi ini menjadi alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Mahasiswa Kukerta Kelurahan Sungai Empat yang melakukan pengisian angket, wawancara, dan survei kepada sekolah dasar yang terdapat di Kelurahan Sungai Empat. Hasil dari data yang dihasilkan menunjukkan kemampuan literasi Al-Qur'an anak sekolah dasar di Kelurahan Sungai Empat tergolong rendah.

Pengambilan data diambil pada kelas 4 sampai dengan kelas 6 pada anak rentang usia 9 tahun sampai dengan usia 12 tahun. Data yang diperoleh pada SDN 006 Sungai Empat pada jenjang kelas 4 dengan kemampuan literasi 28% tidak bisa, 57% terbata-bata, dan 14% bisa dari 21 orang. Kemudian pada jenjang kelas 5 dengan kemampuan literasi 29% tidak bisa, 45% terbata-bata, 25% bisa dari 24 orang. Pada jenjang kelas 6 dengan kemampuan literasi 14% tidak bisa, 31% terbata-bata, 54% bisa dari 35 orang. Data yang diperoleh pada SDN 014 Sungai Empat pada jenjang kelas 4 dengan kemampuan literasi dengan 78 % tidak bisa dan 12% terbata-bata dari 14 orang. Kemudian pada kelas 5 dengan kemampuan 62,5% tidak bisa, 25% terbata-bata, dan 12% bisa dari 8 orang. Pada jenjang kelas 6 dengan kemampuan 63,3% tidak bisa, 18,18% terbata-bata, dan 18,18% bisa dari 11 orang. Data-data yang sudah didapatkan kemudian dapat dilihat dari Diagram Kemampuan Literasi Al-Qur'an anak sekolah dasar di Kelurahan Sungai Empat;



Gambar 1.1 Diagram Analisis Kemampuan Literasi Al-Qur'an Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Sungai Empat

Pada gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa kemampuan literasi Al-Qur'an anak sekolah dasar di Kelurahan Sungai Empat tergolong rendah. Terdapat 27,3% anak yang bisa mengaji, 36,4% anak yang terbata-bata dan 36,4% anak yang tidak bisa membaca. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi Al-Qur'an anak sekolah dasar di Kelurahan Sungai Empat tergolong rendah.

Analisis ini menggunakan angket yang berisi beberapa indikator yang mewakili kemampuan literasi Al-Qur'an anak sekolah dasar di Kelurahan sungai empat. Berikut ini adalah pembahasan berdasarkan data yang telah dianalisis antara lain; kemampuan mengetahui panjang pendek bacaan; kemampuan mengetahui tempat berhenti bacaan; kemampuan mengetahui tanda baca bacaan.

Tabel 1.1 Angket Analisis Kemampuan Literasi Al-Qur'an

No	Pernyataan	Bisa	Terbata-bata	Tidak Bisa
1.	Anak dapat mengetahui panjang pendek bacaan dengan benar	6	7	16
2.	Anak dapat mengetahui tempat berhenti bacaan dengan benar.	20	9	15
3.	Anak dapat mengetahui tanda baca bacaan dengan benar.	5	25	10
Jumlah		31	41	41

Berdasarkan data yang telah didapat pada kedua sekolah dasar tersebut, masih rendahnya kemampuan literasi mengaji siswa sekolah dasar di Kelurahan Sungai Empat. Hal ini yang menjadi acuan serta hal dasar dilakukannya penelitian ini dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan literasi mengaji Al-quran anak sekolah dasar di Kelurahan Sungai Empat.

2 Metodologi Penelitian

Bagian Penelitian ini didasarkan adanya permasalahan berupa rendahnya kemampuan literasi Al-Qur'an anak di Kelurahan Sungai Empat. Adanya penelitian ini adalah untuk dapat mengatasi permasalahan berupa rendahnya kemampuan literasi Al-Qur'an anak di Kelurahan Sungai Empat. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa pengisian angket, wawancara, dan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa Kukerta Universitas Riau. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Sungai Empat yang terletak di Kecamatan Gaung Anak Serka, Indragiri Hilir.

3. Pembahasan

3.1 Profil Kelurahan Sungai Empat

Kelurahan Sungai Empat merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kabupaten Indragiri Hilir, Kecamatan Gaung Anak Serka. Kelurahan Sungai Empat memiliki jumlah populasi penduduk dengan jumlah KK sebanyak 616, dengan jumlah penduduk laki-laki 1.265 orang, dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.167 orang.

Kelurahan Sungai Empat berjarak sejauh 17 km dari ibukota kecamatan dengan kisaran waktu tempuh 60 menit menggunakan kendaraan bermotor dan 150 menit menggunakan kapal. Sedangkan untuk ibukota kabupaten, Kelurahan Sungai Empat berjarak sejauh 23 km dengan kisaran waktu tempuh 60 menit menggunakan kendaraan bermotor dan 120 menit menggunakan kendaraan kapal.

Kelurahan Sungai Empat memiliki iklim sedang dengan suhu udara rata-rata berkisar 30°C. Kelurahan Sungai Empat memiliki musim kemarau dan penghujan. Keadaan tersebut menyebabkan beberapa dampak kepada tanam pada lahan perkebunan yang ada Kelurahan Sungai Empat Kecamatan Gaung Anak Serka Kabupaten Indragiri Hilir.

3.2 Magrib Mengaji

Ditengah perkembangan teknologi yang semakin meningkat, membuat banyak sekali perubahan serta dampak yang ditimbulkan. Dampak yang ditimbulkan sering kali berpengaruh kedalam kehidupan masyarakat, apalagi dibidang keagamaan. Semakin berkembangnya teknologi tidak juga menimbulkan dampak kepada anak-anak untuk malas belajar tentang agama, salah satunya adalah mengaji. Mengaji adalah kegiatan ibadah yang dilakukan masyarakat muslim di Indonesia yang dilakukan di rumah, masjid, atau mushalla yang dilakukan pada waktu sore sesudah shalat ashar ataupun solat magrib (Wahyu, 2018). Selain itu, mengaji juga diartikan sebagai kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat di Indonesia.

Pemerintah yang sadar akan hal itu, merencanakan sebuah program yang bernama Magrib Mengaji. Magrib Mengaji adalah suatu kegiatan disampaikan oleh pemerintah dengan tujuan untuk melindungi umat Islam dan memelihara keluhuran bangsa yang semakin asing dengan agama (Indra, 2014). Sejalan dengan hal itu, magrib mengaji dapat membudayakan kegiatan untuk mempelajari dan mengaji yang dapat menghidupkan kembali rutinitas mengaji pada waktu magrib yang telah menjadi tradisi di Indonesia (Jumanah & Badrussalam, 2020). Pentingnya kegiatan Magrib Mengaji ini dikarenakan kegiatan ini memiliki peran sebagai usaha preventif kepada penurunan nilai-nilai religious dan moral di kalangan masyarakat (Jaya, 2024). Selain itu, membiasakan melakukan mengaji adalah solusi yang tepat untuk menghadirkan kembali nilai moral kepada diri masyarakat, khususnya pada anak-anak (Syarifuddin et al., 2021).

Pelaksanaan dari kegiatan Magrib Mengaji ini juga memiliki beberapa tujuan, antara lain; (1) untuk membentuk kepribadian anak yang berlandaskan Al-Qur'an dan meghindari kerusakan sopan santun, (2)

menciptakan kembali motivasi dan cinta kepada Al-Qur'an, (3) menumbuhkan kembali semangat mengaji, (4) memakmurkan masjid dan membuat masjid sebagai tempat belajar serta kegiatan mempelajari Al-Qur'an, (5) mengatasi ketidaktahuan akan huruf hijaiyah (Sugestian et al., 2018).

Magrib mengaji merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh anak-anak di Kelurahan Sungai Empat berupa belajar Al-Qur'an yang berlokasi di masjid yang berada di Kelurahan Sungai Empat. Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan positif dan berguna untuk memperbaiki kemampuan literasi Al-Qur'an anak-anak di Kelurahan Sungai Empat. Namun, fakta yang ada mengungkapkan bahwa kemampuan literasi Al-Qur'an anak-anak di Kelurahan Sungai Empat tergolong rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh Tim Kukerta Universitas Riau 2024 yang melakukan wawancara, observasi, serta pengisian angket di sekolah dasar yang ada di Kelurahan Sungai Empat, data yang didapatkan bahwa masih banyak anak-anak di Kelurahan Sungai Empat memiliki tingkat kemampuan literasi Al-Quran yang rendah dengan persentasi siswa yang bisa mengaji 27,3% dari 113 siswa. Hal ini menjadi perhatian khusus oleh pemerintah Kelurahan Sungai Empat terkait dengan kemampuan literasi Al-Qur'an di Kelurahan Sungai Empat.

Terkait dengan permasalahan tersebut, Tim Kukerta Universitas Riau 2024 melakukan sosialisasi dengan beberapa masyarakat Kelurahan Sungai Empat yang terdiri dari beberapa guru sekolah dasar, guru mengaji, pemuka adat, serta pemerintah Kelurahan Sungai Empat. Sosialisasi tersebut bertujuan untuk membantu serta memberikan beberapa solusi terkait dengan permasalahan rendahnya kemampuan literasi Al-Qur'an anak-anak di Kelurahan Sungai Empat.

Beberapa solusi yang ditawarkan oleh Tim Kukerta Universitas Riau 2024 adalah sebagai berikut;

1. Mengimplementasikan Program Literasi Al-Qur'an di Sekolah

Sekolah merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an. Berikut ini beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk berperan aktif meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an;

a) Mengadakan kegiatan Mengaji bersama setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran.

Mengadakan kegiatan Mengaji bersama setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai adalah sebuah inisiatif yang bermanfaat baik dari segi spiritual maupun edukatif. Selain itu, kegiatan ini dapat diselingi dengan memberikan motivasi tentang betapa pentingnya Mengaji. Mengaji bersama membiasakan siswa dengan bacaan yang baik dan benar, serta mengajarkan cara melafalkan ayat-ayat suci dengan benar. Kegiatan ini membantu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri siswa. Serta saat Melakukan kegiatan ini secara bersama-sama dapat memperkuat ikatan sosial antar peserta, baik di antara siswa maupun antara siswa dan guru. Dengan sering Mengaji, dapat memunculkan dampak yang baik kepada peserta didik untuk mudah mengerti dan mempelajari tentang apa yang dikandung didalam Al-Qur'an dan juga dapat melatih bacaan tajwidnya (Annisa, 2023).

b) Mengadakan Ekstra Kurikuler mengenai membaca Al-Qur'an.

Ekstrakurikuler (ekskul) membaca Al-Qur'an adalah program pendidikan di luar kurikulum utama yang fokus pada pembelajaran dan pengembangan kemampuan membaca, memahami, serta menghafal Al-Qur'an. Ekskul ini dapat mengajarkan teknik mengaji dengan benar, termasuk tajwid, makhraj (tempat keluarnya huruf), dan pelafalan yang tepat. Program ini sering kali melibatkan hafalan, yang membantu peserta dalam mengingat dan menghafal teks suci dengan cara yang terstruktur dan teratur. Selain membaca, ekskul ini juga dapat mengajarkan penjelasan mengenai apa yang terkandung didalam Al-Qur'an. Peserta belajar tentang konteks historis, hukum, dan nilai yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.

2. Peran Aktif Orang Tua dan Masyarakat

Mendidik dan memberikan kasih sayang dan perhatian yang tepat adalah tanggungjawab orang tua kepada anaknya (Fitri, 2021). Begitupun pada kemampuan literasi Al-Qur'an, berikut ini adalah hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an;

a) Memberikan dukungan dengan memuji anak sesudah membaca Al-Qur'an.

Orang tua dapat memberikan perhatian kepada anak salah satunya adalah menemani anak saat mereka belajar di rumah (Aysah & Maknun, 2023). Memberikan dukungan dengan memuji anak setelah mengaji ialah tindakan yang dapat membantu membangun semangat dan rasa percaya diri anak dalam kegiatan ibadah. Pujian yang tulus dapat meningkatkan keinginan anak untuk terus membaca dan memahami Al-Qur'an. Ketika anak merasa dihargai atas usaha mereka, mereka cenderung lebih bersemangat untuk melanjutkan aktivitas tersebut. Dengan memberikan pujian, dapat memberikan reinforcement positif yang dapat memperkuat kebiasaan membaca Al-Qur'an dan membuatnya menjadi rutinitas yang menyenangkan. Pujian membantu anak merasa bahwa usaha mereka dihargai. Ini bisa meningkatkan rasa percaya diri mereka, terutama ketika mereka berhasil menghafal atau membaca bagian tertentu dari Al-Qur'an dengan baik. Pujian yang konsisten memberi anak rasa dukungan emosional, yang penting dalam mengembangkan sikap positif terhadap ibadah. Ketika anak merasa puas dan bahagia setelah membaca Al-Quran karena pujian yang diterima, mereka lebih mungkin mengembangkan cinta dan penghargaan yang lebih dalam terhadap kitab suci. Membuat pengalaman membaca Al-Qur'an menjadi menyenangkan melalui pujian dapat membantu anak melihatnya sebagai aktivitas yang bermanfaat dan penuh makna. Hindari memuji secara berlebihan atau hanya untuk mencari pengakuan. Pujian yang berlebihan dapat mengurangi makna dan efektivitasnya. Sebaiknya, berikan pujian yang seimbang dan sesuai dengan pencapaian nyata anak.

b) Mengadakan pemberian penghargaan pada anak yang khatam Al-Qur'an.

Mengadakan pemberian penghargaan kepada anak yang telah khatam Al-Qur'an ialah suatu tindakan yang bertujuan merayakan pencapaian besar dan memberi motivasi tambahan dalam proses belajar mengaji. Khatam Al-Qur'an adalah pencapaian yang besar dan memerlukan dedikasi serta usaha yang signifikan. Pemberian penghargaan mengakui dan menghargai usaha keras anak dalam mencapai target tersebut. Penghargaan memberikan rasa bangga pada anak dan dapat memperkuat rasa pencapaian mereka. Ini juga berfungsi sebagai motivasi untuk terus berkomitmen dalam kegiatan ibadah dan membaca Al-Qur'an di masa depan. Dengan memberikan penghargaan, Anda memberi dorongan tambahan bagi anak untuk terus melanjutkan pembelajaran dan mungkin memulai tantangan baru, seperti menghafal lebih banyak surah atau mendalami tafsir. Penghargaan dapat membantu anak melihat pencapaian ini sebagai langkah penting dalam perjalanan spiritual mereka dan memotivasi mereka untuk menetapkan tujuan baru. Cara Memberikan Penghargaan yang Efektif; Pilih bentuk penghargaan yang berarti dan sesuai dengan minat anak. Ini bisa berupa hadiah fisik, seperti buku atau mainan yang mereka sukai, atau bentuk penghargaan non-materi, seperti kesempatan untuk melakukan sesuatu yang mereka nikmati. Mengadakan acara kecil atau perayaan untuk merayakan khatam Al-Qur'an dapat memberikan pengalaman yang berharga dan membangun kenangan positif. Ini bisa berupa makan malam keluarga, ceramah singkat, atau doa bersama. Dalam konteks komunitas atau keluarga, memberikan pujian di hadapan orang lain dapat menambah rasa bangga anak. Namun, pastikan ini dilakukan dengan sensitivitas terhadap keinginan anak untuk tampil di depan umum.

Dengan demikian lokakarya yang dilakukan Mahasiswa Kukerta Kelurahan Sungai Empat Universitas Riau Tahun 2024 bertujuan agar kemampuan literasi Al-Qur'an anak-anak di Kelurahan Sungai Empat dapat menjadi lebih baik.

4. Kesimpulan

Dapat disimpulkan, tingkat kemampuan literasi Al-Qur'an merupakan salah satu literasi yang penting didalam kehidupan masyarakat di Kelurahan Sungai Empat. Beragam solusi telah ditawarkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an di Kelurahan Sungai Empat.

Referensi

Agus, S., Indra, N., & Farah, T. (2022). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies. *Journal of Basic Educational Studies*, 2(1), 85–97.

- Aysah, F., & Maknun, L. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar. *Dawub Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 49–62. <https://doi.org/10.35878/guru.v3i1.549>
- Fitri, N. L. (2021). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 5(2), 122–132. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v5i2.258>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Indra, D. (2014). Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Utara. *Al-Fikerab*, 2(2), hlm. 108.
- Jaya, S. (2024). Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Anak-Anak di Lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur Melalui Kegiatan Magrib Mengaji. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 137–147. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v3i3.1004>
- Jayana, T. A. (2021). Pendidikan Literasi Berbasis Alquran dalam Tinjauan Teologis, Historis, dan Sosiologis. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 10(2), 205–218. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v10i2.313>
- Jumanah, J., & Badrussalam, U. (2020). Revolusi Mental Melalui Penerapan Kebijakan Gerakan Magrib Mengaji Di Kabupaten Lebak. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(2), 160–166. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v3i2.1098>
- Khumaira, A. F. (2022). Literasi Al-Quran ; Gerakan Tanpa Buta Huruf hijaiyah (GTBH) bagi Peserta Didik di SDN 1 Ciarus. *PROCEEDING: The Annual Conference on Islamic Religious Education*, 2(April), 877–888.
- Majid, Z. A. (2019). Refleksi Al-Quran Dalam Literasi Global. *Al Marhalah*, 3(2), 81–90.
- Mae, A. Dilla (2023) MENGOPTIMALKAN LITERASI ALQURAN: MENGEKSPLORASI STRATEGI PEDAGOGIS DAN FAKTOR-FAKTOR SOSIAL-LINGKUNGAN YANG BERDAMPAK PADA KEMAHIRAN MEMBACA AL-QURAN DI KALANGAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-IHSAN TANAH GROGOT. *e-ISSN: 2808-4721*. 3(4), 495–509.
- Sugestian, G., Syafei, M., & Fakhrudin, A. (2018). Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kota Bandung Melalui Program Magrib Mengaji: Studi Kasus Pada Masjid Al-Fithroh Kecamatan Bandung Kulon. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(2), 191. <https://doi.org/10.17509/t.v4i2.8563>
- Surawan. (2011). Peran guru pai mengatasi kesulitan siswa dalam literasi al- qur'an. *Ta'dibuna : Pendidikan Agama Islam*, vol.4, 106–115.
- Syarifuddin, U. H., Munir, & Haddade, H. (2021). Implementasi Literasi Al-Qur'an Dlam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik Pada Sma/Smk Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 30.
- Wahyu, F. (2018). Pengembangan Masyarakat Islam: Program Magrib Mengaji Kecamatan Koto Tangah Padang, Sumatera Barat. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2(1), 24. <https://doi.org/10.31958/jsk.v2i1.1206>